

ANALISIS BAHASA TINDAK TUTUR YANG DIGUNAKAN PADA DAERAH BATU SANGKAR KABUPATEN TANAH DATAR

Nisa Yulia Sari

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Adzka, Padang, Indonesia

Nisayuliasari.29@gmail.com

ABSTRAK: Bahasa adalah sarana utama bagi manusia untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Selama ribuan tahun, bahasa telah menjadi alat penting dalam membangun identitas budaya suatu masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bahasa tutur yang digunakan di daerah Batu Sangkar, Kabupaten Tanah Datar. Analisis ini akan mencakup sejarah perkembangan bahasa tutur di Batu Sangkar dan struktur kalimat dan tata bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif bersifat deskriptif dan analitis. Data akan dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan penduduk setempat, observasi, dan studi dokumen yang relevan. Ciri umum dalam struktur kalimat dan tata bahasa bahasa Dalam komunikasi sehari-hari, bahasa tutur di Batu Sangkar cenderung menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Contohnya "Ambo (subjek) makan (predikat) nasi (objek)". Bentuk-bentuk tuturan seperti "tolong", "mohon", dan "silakan" sering digunakan untuk menunjukkan sopan santun dalam berbicara. penggunaan kata-kata bantu (kata yang membantu membentuk kalimat seperti "alah", "akan", "sadang") atau kedudukan frasa yang berbeda dari tata bahasa baku. penggunaan kata-kata bantu (kata yang membantu membentuk kalimat seperti "alah", "akan", "sadang") atau kedudukan frasa yang berbeda dari tata bahasa baku.

KATA KUNCI: *Bahasa; tindak tutur; Batu Sangkar*

ABSTRACT: Language is the main means for humans to communicate and express themselves. For thousands of years, language has been an important tool in building the cultural identity of a society. This article aims to analyze the language spoken in the Batu Sangkar area, Tanah Datar Regency. This analysis will cover the history of the development of speech in Batu Sangkar and sentence structure and grammar used in daily communication. The research method used is descriptive qualitative and analytical. Data will be collected through direct interviews with local residents, observation, and study of relevant documents. general features in sentence structure and grammar In everyday communication, the language spoken in Batu Sangkar tends to use simple sentences consisting of a subject, predicate, and object. For example "Ambo (subject) eats (predicate) rice (object)". Speech forms such as "please", "please", and "please" are often used to show politeness in speaking. the use of auxiliary words (words that help form sentences such as "alah", "will", "sadang") or placement of phrases that are different from standard grammar. the use of auxiliary words (words that help form sentences such as "alah", "will", "sadang") or placement of phrases that are different from standard grammar.

KEYWORDS: *Languange; speech act; Batu Sangkar*

Diterima:
25-08-2023

Direvisi:
27-08-2023

Disetujui:
28-08-2023

Dipublikasi:
30-08-2023

Pustaka : Kutipan menggunakan APA : Baker, R. A. (2019). Judul Artikel. *frasa : Jurnal bahasa, sastra dan pengajarannya*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana utama bagi manusia untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Selama ribuan tahun, bahasa telah menjadi alat penting dalam membangun identitas budaya suatu masyarakat. Setiap daerah di dunia memiliki ciri khas bahasa tutur yang berbeda, mencerminkan sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat setempat. Saat ini, bahasa mendominasi dalam kehidupan masyarakat yang bukan hanya bahasa daerah saja, melainkan

terdapat beberapa jenis perubahan bahasa yang dipicu dari perkembangan zaman (Balqis et al., 2022). Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara kita, yaitu Indonesia yang juga menjadi bahasa persatuan bangsa Indonesia (Anggraeni, 2023).

Salah satu daerah yang memiliki keunikan bahasa tutur adalah Batu Sangkar di Kabupaten Tanah Datar, sebuah wilayah yang kaya akan warisan budaya dan sejarah di Indonesia. Tindakan tutur merupakan unsur pragmatis yang melibatkan pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca serta hal yang sedang dibicarakan tanpa mengenyampingkan konteks lain yang menyertai pada saat tindakan tutur itu berlangsung (Akbar, 2018). Bahasa tutur yang digunakan di daerah ini mungkin memiliki perbedaan linguistik, leksikal, dan fonologis dibandingkan dengan bahasa-bahasa di daerah lainnya.

Kajian bahasa tutur telah menjadi topik menarik dalam bidang linguistik dan antropologi budaya. Linguistik berarti ilmu bahasa, yang menjadi objek kajian dari linguistik yaitu bahasa itu sendiri (Ridha & Alfian, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian telah dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana bahasa tutur mencerminkan identitas dan budaya lokal di berbagai daerah di dunia. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bahasa tutur yang digunakan di daerah Batu Sangkar, Kabupaten Tanah Datar. Analisis ini akan mencakup sejarah perkembangan bahasa tutur di Batu Sangkar dan struktur kalimat dan tata bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif bersifat deskriptif dan analitis. Data akan dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan penduduk setempat, observasi, dan studi dokumen yang relevan. Kemudian, data akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi karakteristik unik dari bahasa tutur di daerah Batu Sangkar. Sesuai dengan yang disampaikan (Mappasere & Suyuti, 2019) riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Artikel ini akan fokus pada analisis bahasa tutur di daerah Batu Sangkar dan tidak akan membahas aspek-aspek sosial atau politik yang terkait. Selain itu, akan ada batasan dalam hal sumber data, mengingat ketersediaan literatur yang terbatas tentang bahasa tutur di daerah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Perkembangan Bahasa Tutur di Batu Sangkar

Batu Sangkar, sebuah kota kecil yang terletak di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia, memiliki warisan budaya dan sejarah yang kaya. Bagian dari kekayaan budaya ini adalah bahasa tutur yang digunakan oleh penduduk setempat. Bahasa tutur di daerah ini mencerminkan jejak perjalanan sejarah panjangnya dan telah mengalami perkembangan yang menarik selama berabad-abad. Sejarah bahasa tutur di Batu Sangkar dapat ditelusuri dari masa lalu yang jauh. Wilayah ini telah menjadi pusat budaya dan perdagangan sejak zaman prasejarah. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa tutur di daerah ini antara lain:

Batu Sangkar terletak di jalur perdagangan yang penting, dan sebagai hasilnya, penduduknya sering berinteraksi dengan berbagai kelompok etnis dan budaya dari berbagai wilayah. Migrasi dan pertukaran budaya ini berdampak pada pengaruh dan adopsi kosakata dan dialek dalam bahasa tutur setempat. Seiring berjalannya waktu, agama-agama seperti Islam dan Hinduisme memiliki pengaruh yang signifikan di daerah ini. Akibatnya, istilah dan ungkapan agama menjadi bagian integral dari bahasa tutur masyarakat Batu Sangkar. Seperti banyak

wilayah di Indonesia, Batu Sangkar juga mengalami masa kolonisasi oleh bangsa-bangsa asing. Penjajahan ini membawa pengaruh bahasa asing ke daerah ini, yang kemudian mencampur dengan bahasa tutur lokal, membentuk perubahan dan perkembangan dalam bahasa setempat.

Perkembangan bahasa tutur di Batu Sangkar terus berlanjut sejalan dengan dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang menggiring perubahan dalam masyarakat. Beberapa aspek penting dalam perkembangan bahasa tutur ini adalah:

a. Perkembangan Leksikal

Makna leksikal merupakan makna yang teridentifikasi satuan kebahasaan yang tidak bergabung dengan satuan lingual yang lain (Sartika Husnul et al., 2021). Bahasa tutur di daerah ini terus berevolusi dengan menyerap kata-kata baru dari berbagai sumber, seperti bahasa asing, bahasa resmi nasional (seperti bahasa Indonesia), dan perkembangan teknologi. Hal ini menghasilkan perluasan kosakata dan adaptasi kata-kata baru sesuai dengan fonetik dan struktur bahasa setempat.

b. Pelestarian Bahasa

Pelestarian bahasa sangatlah penting karena bahasa merupakan bagian terpenting dari budaya, tanpa bahasa budaya tidak mungkin ada. Anggapan juga bahwa setiap orang sangat tergantung pada integrasi budaya membangkitkan pengakuan terhadap budayanya (Wildha Nurrochsyam Pusat Penelitian dan Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan et al., 2015). bahasa tutur di Batu Sangkar terus mengalami perubahan, upaya pelestarian bahasa dan budaya lokal juga semakin meningkat. Komunitas setempat, bersama dengan pemerintah dan lembaga budaya, berusaha untuk melestarikan bahasa tutur sebagai bagian dari identitas budaya dan warisan leluhur mereka.

c. Pengaruh Teknologi

Teknologi merupakan sebuah penge-tahuan yang ditunjukkan untuk menciptakan alat, Tindakan pengolahan dan ekstraksi benda (Anshori, 2018). Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan media, penggunaan bahasa tutur dalam bentuk tertulis maupun lisan mengalami perubahan. Penggunaan bahasa tutur dalam media sosial dan platform digital menjadi hal yang umum, dan ini juga berpengaruh pada bentuk dan gaya bahasa yang digunakan oleh generasi muda.

Jadi dapat disimpulkan bahasa tutur di Batu Sangkar, Kabupaten Tanah Datar, memiliki sejarah panjang dan perkembangan yang menarik. Dipengaruhi oleh faktor migrasi, perdagangan, agama, kolonisasi, dan perkembangan teknologi, bahasa tutur ini terus mengalami evolusi. Namun, di tengah perubahan ini, usaha pelestarian bahasa dan budaya lokal tetap menjadi prioritas dalam upaya untuk menjaga identitas dan kekayaan budaya khas daerah ini bagi generasi mendatang.

Struktur kalimat dan tata bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari

Struktur kalimat dan tata bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari di daerah Batu Sangkar, Kabupaten Tanah Datar, akan mencerminkan karakteristik bahasa tutur setempat. Berikut adalah beberapa ciri umum dalam struktur kalimat dan tata bahasa bahasa tutur di daerah tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 1.

| No. | Ciri-Ciri | Penjelasan |
|-----|-----------|------------|
|-----|-----------|------------|

| | | |
|----|-------------------------------------|---|
| 1. | Struktur Kalimat Sederhana | Dalam komunikasi sehari-hari, bahasa tutur di Batu Sangkar cenderung menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Contohnya: "Ambo (subjek) makan (predikat) nasi (objek)." |
| 2. | Penggunaan gaya bahasa yang ramah | Bentuk-bentuk tuturan seperti "tolong," "mohon," dan "silakan" sering digunakan untuk menunjukkan sopan santun dalam berbicara. |
| 3. | Penempatan kata dan kedudukan frasa | penggunaan kata-kata bantu (kata yang membantu membentuk kalimat seperti "alah," "akan," "sadang") atau kedudukan frasa yang berbeda dari tata bahasa baku. |
| 4. | Bentuk kalimat tanya | Kalimat tanya dalam bahasa tutur di Batu Sangkar dapat dibentuk dengan menggunakan intonasi yang berbeda atau dengan menambahkan kata tanya seperti "apo," "siatu," "bilo," atau "baacaronyo." |

Berdasarkan data diatas jadi penting untuk diingat bahwa bahasa tutur adalah dinamis dan terus berkembang. Oleh karena itu, variasi dalam struktur kalimat dan tata bahasa dapat terjadi antara generasi yang lebih muda dan lebih tua, serta antara kelompok sosial yang berbeda. Upaya untuk memahami bahasa tutur di daerah Batu Sangkar adalah langkah penting untuk menghargai dan melestarikan warisan budaya dan identitas lokal di sana.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data yang diperoleh sejarah perkembangan bahasa tutur dibatu sangkar, dan struktur kalimat dan tata bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari, Batu Sangkar terletak di jalur perdagangan yang penting, dan sebagai hasilnya, penduduknya sering berinteraksi dengan berbagai kelompok etnis dan budaya dari berbagai wilayah. Migrasi dan pertukaran budaya ini berdampak pada pengaruh dan adopsi kosakata dan dialek dalam bahasa tutur setempat. Seiring berjalannya waktu, agama-agama seperti Islam dan Hinduisme memiliki pengaruh yang signifikan di daerah ini. Akibatnya, istilah dan ungkapan agama menjadi bagian integral dari bahasa tutur masyarakat Batu Sangkar. Seperti banyak wilayah di Indonesia, Batu Sangkar juga mengalami masa kolonialisasi oleh bangsa-bangsa asing. ciri umum dalam struktur kalimat dan tata bahasa bahasa Dalam komunikasi sehari-hari, bahasa tutur di Batu Sangkar cenderung menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Contohnya “Ambo (subjek) makan (predikat) nasi (objek)”. Bentuk-bentuk tuturan seperti “tolong”, “mohon”, dan “silakan” sering digunakan untuk menunjukkan sopan santun dalam berbicara. penggunaan kata-kata bantu (kata yang membantu membentuk kalimat seperti “alah”, “akan”, “sadang”) atau kedudukan frasa yang berbeda dari tata bahasa baku. penggunaan kata-kata bantu (kata yang membantu membentuk kalimat seperti “alah”, “akan”, “sadang”) atau kedudukan frasa yang berbeda dari tata bahasa baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik). *SeBaSa*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i1.792>
- Anggraeni, A. (2023). Tingkat suatu tingkatan Pengaruh dalam Bahasa di Media Sosial dan Serta Manfaatnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 2–5.
- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, 9924, 88–100. [file:///C:/Users/HP/Downloads/70-Article Text-536-1-10-20191223.pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/70-Article%20Text-536-1-10-20191223.pdf)
- Balqis, H. A., Anggoro, S. D. A., & Irawatie, A. (2022). Bahasa Gaul “Jaksel” Sebagai Eksistensi Di Kalangan Remaja Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 24–32. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i1.2262>
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. In *Metode Penelitian Sosial* (Vol. 33).
- Ridha, M., & Alfian, M. (2021). Pendekatan Linguistik dalam Pengkajian Hukum Islam Klasik. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 18(1), 29–36. <https://doi.org/10.32694/qst.v18i1.800>
- Sartika Husnul, I. C., Gultom, I. A., Hermaliah, P., & Barus, F. L. (2021). Makna Gramatikal Dan Leksikal Ungkapan Bahasa Batak Simalungun Pada Upacara Adat Pernikahan. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v6i1.3758>
- Wildha Nurrochsyam Pusat Penelitian dan Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, M., Jln Jenderal Sudirman-Senayan, K., & Lantai, G. E. (2015). *Mikka Wildha Nurrochsyam, Persoalan Pelestarian Bahasa Ciacia: Refleksi atas Etika Diskursus THE PROBLEM IN CIACIA LANGUAGE PRESERVATION: REFLECTIONS ON DISCOURSE ETHICS*. 21(September 2014), 153–166.